

Fungsi Pendidikan Kenabian dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro Tahun Ajaran 2022/2023

Kholifatul Hidayah¹, Syamsul Hidayat², Badaruddin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : olief687@gmail.com¹, mas1syam@ums.ac.id², bad134@ums.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Islam yang seharusnya memberikan perubahan kearah positif namun pada realitanya pada era kontemporer ini belum dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan yang disebabkan kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Rasulullah SAW merupakan guru pertama yang mengajarkan Pendidikan Islam kepada umatnya. Rasulullah SAW telah mendidik para sahabat dan generasi muslim dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka memiliki kesempurnaan akhlak, kesucian jiwa, dan karakter yang bersih. Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro merupakan sekolah yang sudah menerapkan pendidikan kenabian dalam pembelajarannya untuk meningkatkan prestasi belajar agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam dan faktor-faktor pendukung dan penghambat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro. Hasil dari penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro diterapkan dengan model pembelajaran pembiasaan dan keteladanan, penanaman misi dan nilai-nilai fungsi pendidikan kenabian kepada peserta didik melalui materi pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajarannya. Beberapa faktor pendukung dalam penerapannya adalah adanya kegiatan tahfidz, kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan guru, keteladanan guru dan motivasi dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapannya adalah kurangnya tenaga pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana serta dukungan dari lingkungan maupun orang tua peserta didik. Hasil dari penerapan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam dapat membangun dan membentuk akhlak serta moral peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai sifat menghormati, menghargai dan toleran. Menumbuhkan tingkat keagamaan dan motivasi ibadah peserta didik, sehingga intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik dapat berkembang secara utuh dan meningkatkan prestasi belajar agama Islam.

Kata Kunci: *pendidikan kenabian, prestasi belajar, agama Islam*

Abstract

Islamic education is supposed to provide positive changes, but in reality, in this contemporary era, it has not been able to provide very significant changes. The crisis stems from a moral, moral (character) crisis, which is directly or indirectly related to education caused by the damage to individuals in society that occurs collectively so that it becomes a culture. Rasulullah SAW was the first teacher who taught Islamic education to his people. Rasulullah SAW has educated the companions and generations of Muslims in earnest, so that they have moral perfection, purity of soul, and a clean character. Special Program Muhammadiyah Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro are schools that have implemented prophetic education in their learning to improve Islamic learning achievement. The purpose of this study was to determine the application of the prophetic education function in improving Islamic religious learning achievement and the supporting and inhibiting factors in the Special Program Muhammadiyah Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro. This study used qualitative research methods. In accordance with the theme discussed by the researcher, the type of research used is field research. That is, researchers go to the field to make observations about a phenomenon in a scientific situation. Data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. The location of the research was carried out at the Special Program Muhammadiyah Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro. The results of the author's research indicate that the application of the function of prophetic education in improving Islamic religious learning achievement at the Special Program Muhammadiyah Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro is applied with a learning model of habituation and exemplary, planting missions and values of prophetic education functions to students through material learning, methods and evaluation of learning. Some of the supporting factors in its implementation are the existence of tahfidz activities, extracurricular activities, teacher assistance, teacher examples and motivation from school principals. While the inhibiting factor in its application is the lack of Islamic religious education personnel, facilities and infrastructure as well as support from the environment and students' parents. The results of the application of the function of prophetic education in improving Islamic religious learning achievement can build and shape the character and morals of students, so that students have respect, respect and tolerance. Growing the religious level and motivation of students' worship, so that intellectual, emotional, moral and moral students can develop as a whole and improve Islamic religious learning achievement.

Keywords: *Prophetic Education, Learning Achievement, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kellahian dimulai dari zaman Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW dan berlanjut sampai para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Materi pendidikan berupa wahyu langsung dari Allah SWT yang diberikan kepada malaikat Jibril dan diteruskan kepada nabi yang bersangkutan. Nabi Muhammad SAW sebagai peletak dasar ajaran Islam, membawa obor kebenaran kepada segenap umat manusia untuk menyembah kepada Allah SWT serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangannya. Sebagaimana dikutip Alfiah, bahwa Rasulullah SAW merupakan seorang pendidik (guru) yang telah mendidik keluarga, sahabat dan generasi muslim dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka memiliki kesempurnaan akhlak, kesucian jiwa, dan karakter yang bersih.

Misi utama Nabi Muhammad adalah menanamkan tauhid kepada Allah dan mendidik manusia untuk menggunakan akal mereka dalam membaca ayat-ayat Allah (ayat qauliyah dan kauniyah), membentuk manusia agar memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal secara berkualitas, keseimbangan antara emosional, rasional, dan spiritual, menegakkan keadilan, menciptakan masyarakat yang sehat, harmonis, sejahtera secara material dan spiritual, dan mengembangkan kehidupan yang baik. Dengan demikian, pendidikan kenabian adalah suatu model pendidikan yang terinspirasi dari model pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan kenabian

merupakan suatu metode pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran nabi Muhammad SAW. Prinsip dalam pendidikan kenabian yaitu mengutamakan integrasi. Dalam memberikan suatu materi bidang tertentu juga dikaitkan dengan landasan yang ada di *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*, sehingga dapat mencapai tujuan baik di dunia maupun di akhirat.

Tujuan pendidikan kenabian untuk mengenal Allah SWT dengan segala kekuasaannya agar menjadi hamba Allah yang taat. Ketaatan itu manusia dijadikan *khalifah* di muka bumi. (Al-Baqarah:30). Kekhalifahan yang ditujukan kepada manusia agar taat kepada Allah SWT secara keseluruhan namun setan tidak tunduk kepada perintah Allah SWT. Kepentingan kekhalifahan itu agar manusia kreatif, inovatif, dan produktif. Kepentingan tersebut agar menjadi hamba Allah, karena diciptakan-Nya jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadanya. (Ad-Dzariyat:56). Pendidikan kenabian dan pendidikan nasional seiring dengan tujuan yang sama yaitu pendekatan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang muslim. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis yang mana pendidikan Islam mengajarkan pendidikan iman dan amal. Sumber dari Pendidikan Islam sudah jelas dan baku, yakni bersumber kepada nilai-nilai wahyu (*Al-Qur'an*) dan nilai-nilai kenabian (*As-Sunnah*), keteladanan para ahli waris Nabi-Nya (*Auliya Allah dan Ulama billah*). Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan untuk membentuk akhlak atau perilaku yang baik dan mulia sesuai dengan misi nabi diutus oleh Allah kepada manusia, membentuk peserta didik agar bisa bahagia di dunia dan di akhirat, mengajarkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kemampuan kerja yang profesional, meningkatkan semangat ilmiah, memelihara aspek kerohanian (religiusitas) dan keagamaan, memahami agama secara benar dan lurus serta mau mengamalkan agama secara istiqomah, sehingga peserta didik selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam lingkaran ajaran Islam.

Pendidikan Islam yang sifatnya memberikan perubahan kearah positif namun pada realitanya pada era kontemporer ini belum dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan yang disebabkan kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Rasulullah SAW merupakan guru pertama yang mengajarkan Pendidikan Islam kepada umatnya. Rasulullah SAW telah mendidik para sahabat dan generasi muslim dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka memiliki kesempurnaan akhlak, kesucian jiwa, dan karakter yang bersih. Dari tauladan Muhammad SAW lahirlah cikal bakal Pendidikan Kenabian dengan tujuan untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Fungsi atau manfaat utama dari proses penanaman nilai-nilai keislaman yang berparadigma kenabian menurut Hamdani Bakran Adz dzakiey dalam bukunya *Pendidikan Kenabian Prophetic Education* antara lain adalah: pemahaman diri, kesadaran diri, penyucian diri, pelatihan diri, perubahan diri, pengembangan diri, pemberdayaan diri, pencegahan diri, perlindungan diri, dan pengawasan diri. Berdasarkan fungsi atau manfaat pendidikan kenabian di atas, seharusnya pendidikan kenabian sudah berpengaruh pada pendidikan akhlak dan akidah peserta didik, namun pada realitasnya pendidikan kenabian belum memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Islam peserta didik. Mestinya Pendidikan Kenabian yang dipelajari siswa melalui beberapa materi pelajaran Agama Islam dapat meningkatkan akhlak dan akidah peserta didik. Dari hasil observasi sementara, peneliti belum menemukan fungsi atau manfaat pendidikan tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Islam peserta didik.

Maka kemudian peneliti mengambil beberapa masalah pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Islam, antara lain : pertama, guru belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mendekati fungsi Pendidikan Kenabian tersebut untuk meningkatkan prestasi

belajar Agama Islam peserta didik. Kedua, kondisi masyarakat di Wonorego yang kurang religius sehingga fungsi pendidikan kenabian belum terimplementasikan dalam kehidupan sehingga kepentingan untuk mendekatkan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Islam sangat diperlukan. Permasalahan sementara yang ditemukan penulis adalah kesulitan untuk mengimplementasikan Pendidikan Kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Islam. Dengan permasalahan tersebut penulis sangat tertarik untuk menggali dan memberikan sumbangan pemikiran agar fungsi pendidikan kenabian dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Islam di SD Muhammadiyah PK dan MI Al Islam Wonorego. Materi pendidikan Observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Pendidikan Kenabian memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Islam pada kedua sekolah tersebut. Pendidikan Kenabian tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga, perhatian tersebut memberikan dampak positif pada identitas dan nilai-nilai luhur yang telah lama menempel pada bangsa Indonesia, seperti integritas, kejujuran, kesopanan, toleransi, demokratis dan kebersamaan. Semua Hlm ini tentu menjadi pusat perhatian kita sebagai warga negara Indonesia.

Implementasi fungsi pendidikan kenabian memiliki tujuan untuk taat kepada Allah dan juga Rasul-Nya dengan misi memperbaiki karakter dan perilaku umat. Sebagai salah satu pola pendidikan, model pembelajaran yang dipraktikkan Rasulullah bertujuan membentuk manusia yang produktif dan dapat berkontribusi terhadap lahirnya peradaban keilmuan. Peradaban ilmu yang tidak berhenti pada level pengetahuan tetapi dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Model pendidikan tersebut pada gilirannya mengantarkan seorang menjadi pribadi saleh. Fungsi pendidikan kenabian memasuki ranah pendidikan tauhid di SD Muhammadiyah PK dan MI Al Islam Wonorego, sebagaimana materi pendidikan kenabian termasuk materi Pendidikan Agama Islam seperti, materi Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh dan juga Bahasa Arab. Diharapkan dengan pembelajaran materi tersebut dapat membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Selain itu dengan fungsi Pendidikan Kenabian dalam materi pelajaran diatas diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Pendidikan tidak hanya berhenti pada pencapaian ijazah namun hampa nilai spiritual (iman). Pendidikan seharusnya mampu mensinergikan antara dimensi pengetahuan dan dimensi keimanan sehingga mewujudkan perilaku berkeadaban (ihsan). Oleh karena itu penelitian ini menguraikan fungsi Pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam baik secara akademik maupun non akademik. Khoiron Rosyadi sebagai salah satu tokoh penggagas pendidikan kenabian menilai bahwa pendidikan Islam adalah suatu ikhtiar untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang tidak terlepas dari landasan organik (Al-Qur'an dan Sunnah) dan bertujuan untuk melahirkan manusia bertakwa.

Krisis relevansi dalam pendidikan Islam disebabkan karena adanya paradigma dikotomi epistemologi antara ilmu agama dan ilmu umum, antara ilmu modern Barat dan ilmu Tradisional Islam. Berbeda dengan analisis sebagian cendekiawan yang menilai bahwa ajaran Islam memuat semua sistem ilmu pengetahuan. Sejatinya, pendidikan Islam harus kembali pada misi kenabian. Misi pendidikan Kenabian adalah memperbaiki karakter dan perilaku umat, sebagaimana dengan tujuan seorang nabi diutus ke muka bumi ini. Memperbaiki karakter dan tingkah laku merupakan aspek sangat penting untuk membangun kualitas hidup dan peradaban manusia dengan cara membentuk manusia memiliki keseimbangan sinergis, yaitu keseimbangan jasmani dan rohani, kemampuan pembacaan ayat-ayat *qauliyah* (ayat suci al-Quran) dan *kauniyah* (alam semesta).

Dari sinilah berdasarkan uraian pemaparan diatas, penulis menetapkan SD Muhammadiyah PK dan MI Al-Islam Wonorego sebagai tempat penelitian karena adanya strategi dan upaya-upaya yang digunakan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar agama islam terhadap peserta didiknya.

Berangkat dari Hlm tersebut, maka penulis mengajukan judul dalam penelitian ini adalah: *“Fungsi Pendidikan Kenabian dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus dan MI Al-Islam Wonosegoro Boyolali Tahun Ajaran 2021-2022”* dengan tujuan untuk menguraikan fungsi Pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam baik prestasi secara akademik maupun non akademik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus dan MI Al Islam Wonosegoro, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Penelitian ini bersifat kualitatif, Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang ada. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan data yang diperoleh merupakan hasil dari penelitian lapangan yang dipadukan dengan teori-teori yang ada. Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan Pendekatan fenomenologis yakni mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa, kejadian fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat. Penulis berupaya pada penelitian ini mengumpulkan data-data dengan dokumentasi, wawancara, observasi yang berkaitan dengan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di SD Muhammadiyah PK dan MI Al Islam Wonosegoro. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Fungsi Pendidikan Kenabian dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Wonosegoro

Dengan adanya fungsi pendidikan kenabian yang diterapkan selama proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar agama Islam baik dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Penerapan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam menjadikan nilai plus tersendiri dalam proses pendidikan Islam. Di dalam pendidikan kenabian dalam penerapannya membutuhkan metodologi baru yaitu integralisasi dan objektifikasi. Pendidikan yang selama ini cenderung kepada Islamisasi atau doktrinasasi, sehingga hanya dapat meningkatkan prestasi akademik atau kognitif saja. Sedangkan pendidikan kenabian lebih pada integralisasi dan objektifikasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan kenabian merupakan proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) dengan misi kenabian untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill*, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada tuhan sekaligus memahaminya untuk mencapai kematangan, kedewasaan dan kelestarian. Dengan adanya materi pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* peserta didik, serta adanya pembiasaan dan keteladanan akan membentuk moral dan akhlak peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar agama Islam baik prestasi akademik maupun non akademik. Penanaman fungsi pendidikan kenabian dan juga nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam pembelajaran serta keteladanan dapat tumbuh dalam diri peserta didik.

Fungsi pendidikan kenabian dengan membawa misi dan nilai-nilai kenabian bertujuan untuk mengembangkan manusia secara utuh dari aspek intelektual, emosional, akhlak dan amal sholeh.

Pendidikan kenabian lebih dari pada penilaian total akan setiap perbuatan dan tingkah laku yang dilakukannya. Maka adanya pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan dapat membangun dan membentuk moral dan akhlak peserta didik, serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui dan memahami materi pendidikan Islam tetapi juga menghayati dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Wonorego dapat menumbuhkan dan meningkatkan keagamaan dan kesadaran diri peserta didik akan kewajibannya sebagai seorang muslim, yang mana hal ini terlihat pada perilaku peserta didik dimana saat waktu sholat dhuha dan sholat dzuhur tiba, peserta didik sudah mempersiapkan diri untuk mengambil air wudhu dan menempatkan diri untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Adanya keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah dapat membentuk moral dan akhlak peserta didik. Hasil dari keteladanan tersebut adalah terbentuknya sikap menghormati dan toleran pada diri peserta didik, hal ini tercermin ketika peserta didik bertemu dengan gurunya mereka akan bersalaman dengannya. Sedangkan hasil dari pembiasaan adalah terciptanya sifat disiplin dalam diri peserta didik. Terbentuknya moral dan akhlak peserta didik merupakan hasil dari penanaman fungsi pendidikan kenabian yang dapat mengembangkan intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik secara utuh, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar agama Islam. Prestasi belajar afektif dan psikomotorik peserta didik tercermin pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik, sedangkan prestasi kognitif dapat kita lihat dari pencapaian-pencapaian prestasi peserta didik. Walaupun masih terdapat hambatan-hambatan dalam penerapannya, seluruh pihak sekolah dan guru yang terlibat dalam proses pendidikan tetap berusaha secara bersama-sama untuk mendidik, membangun dan membentuk prestasi belajar agama Islam peserta didik.

Hasil Fungsi Pendidikan Kenabian dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonorego

Penerapan pendidikan kenabian dapat membentuk pribadi yang religious, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun tingkah lakunya. Memperbaiki karakter dan perilaku merupakan bagian yang sangat penting untuk membangun kualitas hidup dan peradaban manusia dengan cara membentuk manusia agar bisa memiliki keseimbangan sinergis, yaitu keseimbangan antara jasmani dan rohani, keseimbangan kemampuan antara pembacaan ayat-ayat qauliyah (ayat suci al-qur'an) dan kauniyah (alam semesta).

Tujuan pendidikan bangsa berkarakter religious, tidak hanya berorientasi pada proses transformasi ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) semata, melainkan juga harus diarahkan pada proses transfer nilai (transfer of value) religious. Tujuan pendidikan secara umum yaitu membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) menurut Islam. Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan jasmaniah, rohaniah dan mental atau dengan kata lain tujuan tersebut dapat diklasifikasikan pada tiga wilayah fisik-materi, rohani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiganya harus berjalan bersama untuk dapat meningkatkan prestasi belajar agama Islam menuju arah yang sempurna pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran juga harus ditekankan pada ranah afektif dan juga psikomotorik, sehingga peserta didik dapat menghayati dan menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai model pertama dalam menerapkan pendidikan kenabian harus memiliki strategi sebagaimana Nabi, dimulai dari keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal (masalah). Pendidik atau guru meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kompetensi pendidik atau guru dalam pendidikan kenabian harus meliputi empat kompetensi yang dimiliki oleh Rasul yaitu kejujuran (sidq), tanggung jawab (amanah), komunikatif (tabligh), dan cerdas (fathanah). Dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan sifat dan perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri peserta didik.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro adalah terbentuknya sikap dan perilaku siswa yang lebih baik daripada sebelum mereka memulai pembelajaran, terciptanya kedisiplinan dan rasa tanggungjawab dalam diri peserta didik serta berkurangnya kenakalan-kenakalan atau pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu tumbuh juga rasa kesadaran siswa sebagai pribadi muslim, contohnya siswa menerapkan adab ketika makan dan akan menegur temannya yang makan sambil berdiri. Tumbuh juga kesadaran siswa untuk beribadah dan berbuat baik. Menumbuhkan sikap saling menolong dan menghormati yang lebih tua dan juga sesama teman. Dengan adanya pembiasaan dan keteladanan yang baik yang dilakukan oleh seluruh guru menjadikan siswa akan mengikuti hal tersebut dan akan berhati-hati dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya.

Fungsi pendidikan kenabian juga membentuk karakter disiplin siswa. Hal itu terlihat ketika pagi hari mereka langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Terbentuknya moral dan perilaku peserta didik yang lebih baik, serta tertanamnya sifat akhlakul karimah pada diri peserta didik. Dengan ini kami melihat peningkatan prestasi belajar siswa yang tidak hanya pada segi kognitif saja, tapi juga pada segi efektif dan psikomotorik. Meskipun masih ada beberapa kekurangan dan hambatan, tapi seluruh tenaga pendidikan berusaha untuk memaksimalkan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di sekolah tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini tentang fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Wonosegoro dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro, berdasarkan dari uraian bab I-IV dengan mengacu pada rumusan masalah, menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: **Pertama**, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Wonosegoro dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro bahwa penerapan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam dilakukan dengan metode pembiasaan dan keteladanan, kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan sistem evaluasi. **Kedua**, Selama penerapan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Wonosegoro dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro belum bisa maksimal mengingat masih ada beberapa faktor hambatan dalam penerapannya, diantaranya yaitu masih kurangnya sarana prasarana untuk pembelajaran, kurangnya tenaga pendidikan agama Islam, dan kurangnya keteladanan dari beberapa pendidik. Walaupun ada beberapa hambatan, terdapat beberapa faktor pendukung selama penerapan fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar di kedua sekolah tersebut yaitu dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan lebih kolektif yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidikan, adanya pendampingan dari guru selama proses

pembelajaran berlangsung, serta adanya program tahfidz dan ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi belajar agama Islam. **Terakhir**, Hasil dari fungsi pendidikan kenabian dalam meningkatkan prestasi belajar agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Wonosegoro dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Wonosegoro dikategorikan menjadi tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil dari peningkatan prestasi ranah kognitif antara lain adalah pencapaian prestasi peserta didik dalam perlombaan, pengembangan intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik. Dalam ranah afektif antara lain adalah dapat menumbuhkan tingkat keagamaan dan kesadaran diri akan cinta ibadah, terbentuknya sikap menghormati dan toleran pada diri peserta didik serta membangun moral dan akhlak peserta didik. Sedangkan dalam ranah psikomotorik terlihat pada sikap dan tindakan peserta didik yang lebih disiplin dan bertanggung jawab akan kewajibannya sebagai seorang muslim, saling menolong sesama teman, dan menghormati kepada yang lebih tua, serta terbentuknya kebiasaan peserta didik dalam menggunakan adab atau etika pada setiap tindakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (1969). *At-Tarbiyah al Islamiyah wa Falasifatuha*. Kairo: Isa al-Babi.
- Alfiah. (2010). *Hadis Tarbawi: Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*. Pekanbaru: Mujtahadah Press.
- Anshari, E. S. (1991). *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ismail, S. G. (Desember 2013). Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 304.
- Mulyanto, T. (2020). Implementasi Nilai-nilai Profetik Dalam Pendidikan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. *Al-Tadzkiyyah: Journal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2.
- Roqib, M. (2011). *Prophetic Education*. Purwokerto: Stain Press.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shofan, M. (2004). *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: ircisod.
- Sinta Yulis Pratiwi, L. U. (2020, Desember). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 3, 254.
- Syarif, Z. (2014, Juni). Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadris*, Vol. 9, No. 1, 4.